

HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI DESA PAGEDANGAN

Annisa Fauziah^{1,*}, Anita Damayanti²

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K. H. Ahmad Dahlan, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

²Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K. H. Ahmad Dahlan, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

*fauziahannisa0200@gmail.com, anita.damayanti@umj.ac.id

ABSTRAK

Pola asuh menjadi faktor penting dalam perkembangan anak, salah satu perkembangan anak yaitu perkembangan motorik halus. Pola asuh demokratis cenderung menjadi pola pengasuhan yang paling efektif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan pola asuh demokratis dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun Di Desa Pagedangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif model analisis korelasi, dengan hipotesis terdapat hubungan antara pola asuh demokratis dengan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Dilakukan di Desa Pagedangan, Kecamatan Tangerang, Kabupaten Tangerang, Banten. Analisis hasil uji t-test yang telah dilakukan nilai signifikansi (2-tailed) yang didapat yaitu $0,001 < 0,05$. Maka dilihat dari dasar pengambilan keputusan yaitu nilai signifikansi (2-tailed) dari $0,05$, maka diterima. Hasil interpretasi koefisien korelasi sebesar 72,3 % artinya terdapat hubungan yang kuat antara pola asuh demokratis dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Kata kunci: Pola Asuh, Demokratis, Perkembangan Motorik Halus

ABSTRACT

Parenting style is an important factor in child development, one of which is fine motor development. Democratic parenting tends to be the most effective parenting pattern. The aim of this research is to find out how democratic parenting is related to the fine motor development of children aged 4-5 years in Pagedangan Village. The method used in this research is a quantitative correlation analysis model, with the hypothesis that there is a relationship between democratic parenting and fine motor skills in children aged 4-5 years. The sampling technique uses simple random sampling. Carried out in Pagedangan Village, Tangerang District, Tangerang Regency, Banten. Analysis of the results of the t-test which has carried out the significance value (2-tailed) obtained is $0.001 < 0.05$. So, judging from the basis of decision making, namely the significance value (2-tailed) of 0.05 , it is accepted. The results of the interpretation of the correlation coefficient are 72.3%, meaning that there is a strong relationship between democratic parenting and the fine motor development of children aged 4-5 years.

Keywords: Parenting Patterns, Democratic, Fine Motor Development

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan tahap manusia yang sedang mengalami pertumbuhan yang sangat aktif, menarik, energik, memiliki rasa ingin tahu tinggi dan banyak hal yang dapat kita lihat dalam fase pertumbuhannya. Bagi orang tua anak adalah mutiara yang wajib dan berhak mendapatkan kehidupan yang layak. Oleh karena itu, pada masa inilah orang tua perlu untuk mendidik lebih baik dan tepat agar semua proses pertumbuhan dan perkembangannya dapat berkembang secara optimal.

Perkembangan anak merupakan aspek yang sangat penting dan perlu diperhatikan pada setiap proses perkembangannya salah satunya adalah perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik merupakan proses di mana seseorang berkembang melalui respon yang menghasilkan suatu gerakan yang berkoordinasi dan terorganisasi. Motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan gerakan yang menggunakan otot besar dan membutuhkan banyak tenaga seperti berlari, berjalan dan melakukan lompatan (Moeslichaton dalam Khadijah, 2020: 12).. Sementara motorik halus merupakan gerakan yang membutuhkan koordinasi antara mata dengan tangan dan melibatkan bagian otot kecil seperti jari-jemari dan pergelangan tangan untuk memenuhi tugas tertentu (Sholikah, 2023: 62).

Motorik halus digunakan dalam kegiatan pada kehidupan sehari-hari dan pada akademik. Kegiatan pada perkembangan motorik halus yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya menyikat gigi, memakai pakaian, menggunakan sendok dan garpu, mengikat tali sepatu, dan lain sebagainya.

Apriliani (2023:32), mengemukakan perkembangan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari dan tangan yang sering memerlukan kecermatan koordinasi yang tepat antara mata dengan tangan, serta konsentrasi yang tinggi. Kegiatan yang mendukung perkembangan motorik halus anak seperti, menulis, meremas,

menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng dan lain yang terkait.

Menurut Hurlock (2012) dalam Farwati (2023:29), perkembangan motorik halus adalah proses yang mengontrol gerakan tubuh dengan otak sebagai pusatnya, serta mengkoordinasikan antara mata dan tangan. Motorik halus berkembang seiring dengan kematangan otot dan saraf. Pada usia yang sudah matang, tingkat kematangannya merupakan waktu yang ideal untuk belajar sesuai dengan perkembangan motorik halus.

Pada usia 4-5 tahun, anak-anak berada dalam tahap perkembangan yang sangat kritis di mana mereka mulai menguasai keterampilan motorik halus yang lebih kompleks dan terlibat dalam berbagai aktivitas yang mendukung perkembangan motorik halus.

Kenyataan yang terjadi dari hasil pengamatan penulis di lingkungan Desa Pagedangan, adanya anak usia dini yang menunjukkan masalah pada kemampuan motorik halusnya. Terlihat anak tersebut tidak mampu melepas kancing bajunya. Pada anak lain terlihat anak belum mampu memegang alat makan dengan baik. Beberapa anak lain belum bisa memakai kaos kaki dan sepatu sendiri. Hal ini bisa terjadi karena pembiasaan dalam pengasuhan yang dilakukan orang tua di rumah.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak sebagai berikut (Nurlaili, 2019:9):

1) Faktor Internal:

a) Kondisi pra kelahiran, Kondisi fisik seorang ibu hamil yang terganggu karena kekurangan gizi, maka pertumbuhan fisik anak yang dikandungnya juga akan terpengaruh. Misalnya, kekurangan asam folat pada ibu hamil dapat menyebabkan gangguan perkembangan otak dan cacat pada janin.

b) Faktor genetik, Faktor ini terlihat dari kemiripan fisik dan gerakan anak dengan salah satu anggota keluarganya, seperti ayah, ibu, kakek, nenek atau keluarga lainnya. Contohnya anak yang memiliki tubuh tinggi dan kurus seperti ayahnya,

meskipun anak sangat suka makan yang dianggap dapat membuanya gemuk, tetapi kenyataannya anak tetap tidak gemuk.

c) Kesehatan & gizi anak pasca kelahiran, Selama periode pertumbuhan fisik motorik halus yang pesat, anak memerlukan asupan gizi yang cukup untuk membentuk sel-sel dan jaringan tubuh yang baru. Gangguan kesehatan akibat sakit akan menghambat pertumbuhan motorik halus dan akan merusak sel-sel dan jaringan tubuh anak.

d) *Intelligence Quotient*, Kecerdasan intelektual berperan dalam perkembangan motorik halus anak karena salah satu fungsi otak adalah mengatur dan mengendalikan gerakan. Setiap gerakan yang dilakukan anak, sekecil apapun merupakan hasil kerjasama antara otak, saraf dan otot, yang berinteraksi secara positif.

e) Cacat Fisik, Kondisi cacat fisik yang dialami anak dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halusnya. Misalnya anak dengan tunadaksa akan kesulitan dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan pergerakan motorik halus.

2) Faktor Eksternal:

a) Kondisi lingkungan, Lingkungan yang tidak mendukung dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, dimana anak kurang mendapatkan cukup ruang untuk bergerak dan berlatih. Misalnya, jika ruang bermain yang terlalu sempit dan jumlah anak terlalu banyak, hal ini dapat menghambat aktivitas mereka.

b) Stimulasi yang tepat, Perkembangan motorik halus anak sangat dipengaruhi oleh seberapa banyak stimulasi yang diterima. Hal ini disebabkan karena otot-otot anak termasuk otot halus anak belum sepenuhnya mencapai kematangan. Latihan yang cukup akan membantu anak untuk mengendalikan gerakan ototnya sehingga mencapai kondisi motorik yang optimal yang ditandainya dengan gerakan halus yang lancar dan luwes.

c) Pola asuh, Ada tiga pola asuh utama yang diterapkan oleh orangtua yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Ketiga pola asuh ini akan membentuk

suasana kehidupan yang akan dialami anak sehari-hari dan sangat mempengaruhi proses perkembangannya, termasuk perkembangan motorik halus.

Anak usia dini bukan hanya tanggung jawab guru di Sekolah tetapi juga tanggung jawab orang tua di rumah. Pola asuh dapat mempengaruhi baik buruknya perkembangan anak salah satu perkembangan tersebut adalah perkembangan motorik halus (Hurlock, 2018).

Pola asuh adalah keseluruhan interaksi orangtua dan anak, di mana orangtua memberikan dorongan kepada anak dengan cara mengubah perilaku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat, sehingga anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses, Sari (2020:159).

Pola asuh demokratis adalah pola pengasuhan dimana orang tua menstimulasi anak-anaknya untuk lebih mandiri, akan tetapi selalu memberikan batasan atau aturan serta mengontrol perilaku anak. Orang tua selalu bersikap humble, mengasuh dengan penuh kasih sayang serta penuh perhatian. Orang tua harus memberi ruang kepada anak untuk membicarakan apa yang mereka inginkan atau harapan dari orang tuanya (Tabi'in, 2020:35).

Pengasuhan demokratis cenderung menjadi pengasuhan yang efektif Santrock (2007) dalam Nurhidayah (43:2023). Hal ini disebabkan orang tua dengan gaya pengasuhan demokratis mendukung anak dalam memberikan kesempatan untuk bereksplorasi, mencoba hal-hal baru, dan belajar dari pengalaman mereka. Orang tua dengan pola asuh demokratis juga cenderung memberikan umpan balik positif dan dorongan yang konstruktif, yang membantu anak untuk terus mengembangkan keterampilan motorik halus mereka.

Aspek-aspek pola asuh demokratis menurut Munandar (1999) dalam Dimiyati (2023: 15), pola asuh orang tua demokratis meliputi:

- 1) Adanya musyawarah dalam keluarga, yakni meliputi: mengikut sertakan anak dalam membuat peraturan keluarga, mengajak anak-anak berunding dalam menetapkan kelanjutan sekolah, bermusyawarah dalam memecahkan problem-problem yang dihadapi anak.
- 2) Adanya kebebasan yang terkendali, yakni meliputi: mendengar dan mempertimbangkan pendapat dan keinginan anak, memperhatikan penjelasan anak ketika melakukan kesalahan, anak meminta izin jika hendak keluar rumah, dan memberikan izin bersyarat dalam hal bergaul dengan teman-temannya.
- 3) Adanya pengarahan dari orang tua, yakni meliputi: bertanya kepada anak tentang kegiatan sehari-hari, memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan mendukungnya dan memberikan penjelasan tentang perbuatan yang tidak baik dan menganjurkannya untuk ditinggalkan.
- 4) Adanya bimbingan dan perhatian, yakni meliputi: memberikan pujian kepada anak jika benar atau berperilaku baik, memberikan teguran kepada anak jika salah atau berperilaku buruk, memenuhi kebutuhan sekolah anak sesuai dengan kemampuan, mengurus keperluan/kebutuhan anak sehari-hari dan mengingat anak untuk belajar.
- 5) Adanya saling menghormati antar anggota keluarga, yakni meliputi: terdapat tutur kata yang baik antara anggota keluarga, tolong menolong dalam bekerja, saling menghargai antara yang satu dengan yang lainnya, dan bersikap adil terhadap setiap anak dalam pemberian tugas.
- 6) Adanya komunikasi dua arah, yakni meliputi: memberikan kesempatan kepada anak untuk

bertanya/berpendapat tentang suatu hal, menjelaskan alasan ditetapkannya suatu peraturan, dan membicarakan segala persoalan yang timbul dalam keluarga.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah adanya hubungan pola asuh demokratis dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di Desa Pagedangan? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di Desa Pagedangan.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode korelasi. Penelitian ini dilakukan di Desa Pagedangan. Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia 4-5 tahun sebanyak 233 orangtua. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Besar sampel yaitu sebanyak 70. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner (angket). Analisis data melalui pendekatan penelitian komparatif yang membimbing dua varian kelompok, maka dari itu *t-test* yang dibantu dengan program komputer *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS)*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Prasyarat

a. Uji Normalitas

Jika r hitung $>$ r tabel, maka data dianggap berdistribusi normal. Ini didasarkan pada hasil uji normalitas, di mana nilai signifikansi (r hitung) $0,200 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa r hitung $> 0,05$, yang berarti bahwa nilai residual, atau data, berdistribusi normal. Hasil dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal	Mean	.0000000
Parameters	Std.	1.97570197
^{a,b}	Deviation	
Most	Absolute	.072
Extreme	Positive	.040
Differences	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymptotic Significance (2-tailed)		.200 ^{c,d}

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Suatu data dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti homogen, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti tidak homogen. Pada data yang telah diuji yaitu antara variabel Pola Asuh

Demokratis (X) dengan variabel Perkembangan Motorik Halus Anak (Y) dapat disimpulkan $H_0 > 0,05$ atau $0,066 > 0,05$, F_{hitung} sebesar 0,981 dan F_{tabel} 3,98 yang berarti $0,981 > 0,398$. Dengan demikian, data dianggap homogen. Hasil dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Significance
Motorik	Based on Mean	1.890	10	55	.066
Halus	Based on Median	.668	10	55	.749
	Based on Median and with adjusted df	.668	10	39.632	.746
	Based on trimmed mean	1.813	10	55	.080

ONEWAY ANOVA					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Significance
Between Groups	105.951	13	8.150	.981	.482
Within Groups	457.034	55	8.310		
Total	562.986	68			

Sumber; SPSS 25.00

c. Uji linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel X dan variabel Y mempunyai

hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Hasil menunjukkan bahwa nilai koefisiensi signifikansi yaitu $0,136 > 0,05$, sehingga disampaikan bahwa Pola Asuh

Demokratis(X) memiliki hubungan yang linier terhadap variabel Perkembangan Motorik Halus Anak (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel linier. Dengan demikian, semua

persyaratan analisis sudah terpenuhi, sehingga teknik uji hipotesis dapat dilakukan. Hasil dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Significance
P. Motorik Halus * Pola Asuh Demokratis	Between Groups	(Combined) Linearity Deviation fromLinearity	361.558	13	27.812	7.696	.000
			294.608	1	294.608	81.518	.000
			66.950	12	5.579	1.544	.136
Within Groups			202.385	56	3.614		
Total			563.943	69			

Sumber; SPSS 25.00

Uji Hipotesis
a. Regresi Linear Sederhana

Uji T

Adapun dasar keputusan dalam uji t adalah:

- a) Jika nilai t hitung lebih besar > dari t tabel maka ada hubungan pola asuh demokratis (X) dengan perkembangan motorik halus anak (Y).
- b) Sebaliknya, jika t hitung lebih kecil < dari t tabel maka tidak ada hubungan pola asuh demokratis (X) dengan perkembangan motorik halus anak (Y).

Berdasarkan data penelitian, Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Perkembangan Motorik Halus menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,631 dan nilai konstanta sebesar

22,660. Maka bentuk arah Pola Asuh Demokratis dengan Perkembangan Motorik Halus adalah:

$$Y = a + Bx$$

$$a = 22,669$$

$$b = 0,631$$

$$Y = 22,669 + 0,631x$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap skor Pola Asuh Demokratis (X) akan mengalami peningkatan satu skor, maka Perkembangan Motorik Halus (Y) naik juga sebesar 0,631 pada konstanta 22,669 sedangkan nilai t hitung = 8,624 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, adanya hubungan antara variable (X) dengan variable (Y). Hasil dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significance
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.669	4.679		4.845	.001
	Pola Asuh Demokratis	.631	.073	.723	8.624	.001

Sumber; SPSS 25.00

b. Uji Keberartian Regresi

Uji F

Nilai F_{hitung} 77,381 > F_{tabel} 61,811 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 < 0,05, maka model regresi dapat dipakai

untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada hubungan variabel Pola Asuh Demokratis (X) terhadap variabel Perkembangan Motorik Halus Anak(Y). Hasil dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Significance
1	Regression	294.608	1	294.608	74.381	.001 ^b
	Residual	269.334	68	3.961		
	Total	563.943	69			

Sumber; SPSS 25.00

Analisis Korelasi Sederhana

Hasil nilai korelasi rxy 0,723 antara variabel Pola Asuh Demokratis (X) dan variabel Perkembangan Motorik Halus (Y)

adalah antara 0,60 dan 0,799, yang menunjukkan bahwa ada korelasi kuat antara variabel X dan Y sebesar 72,3%. Hasil dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Korelasi

Correlations			
		Pola Asuh Demokratis	Perkembangan Motorik Halus
Pola Asuh Demokratis	Pearson Correlation	1	.723*
	Significance(2-tailed)		.001
	N	70	70
Perkembangan Motorik Halus	Pearson Correlation	.723*	1
	Significance(2-tailed)	.001	
	N	70	70

Sumber; SPSS 25.00

Penentuan Koefisien Determinasi

Hasil output diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,522, yang mengandung pengertian bahwa

Hubungan Pola Asuh Demokratis (X) terhadap Perkembangan Motorik Halus (Y) adalah sebesar 52,2%. Hasil dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.522	.515	1.990

Sumber; SPSS 25.00

Pembahasan

Hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa variabel X dan Y memiliki nilai signifikansi 0,200, dengan taraf signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa $0,200 > 0,05$. Oleh karena itu, kedua data ini dianggap berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari nilai Fhitung dan signifikansi yang diperoleh. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,066 dengan taraf signifikansi 0,05, yang berarti bahwa signifikansi $0,066 > 0,05$, sehingga data bersifat homogen. Nilai Fhitung adalah 0,981, sedangkan Ftabel 3,98, jadi signifikansi $0,981 < Ftabel\ 3,98$, sehingga data bersifat homogen.

Pada uji hipotesis, diperoleh persamaan regresi $Y = a + bX$, yang berarti $Y = 22,669 + 0,632X$. Nilai t hitung adalah 8,624, dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel independen X dan variabel dependent Y memiliki hubungan yang signifikan satu sama lain. Nilai Fhitung $74,381 > Ftabel\ 3,98$, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji keberartian regresi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel X (Pola Asuh Demokratis) dan variabel Y (Perkembangan Motorik Halus Anak).

Berdasarkan perhitungan analisis korelasi sederhana variabel X (Pola Asuh Demokratis) terhadap variabel Y (Perkembangan Motorik Halus Anak), terdapat hubungan yang signifikan yaitu dilihat dari nilai $0,05 < 0,723$ yang berarti antara kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Interpretasi koefisien korelasi yang kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel X (Pola Asuh Demokratis) dan variabel Y (Perkembangan Motorik Halus Anak).

Kesimpulan dari uraian diatas adalah Pola Asuh Demokratis memiliki hubungan positif dan signifikan yang kuat terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun sebesar 0,723 atau 72,3%.

Penemuan peneliti, pola asuh demokratis memberikan dampak positif bagi perkembangan motorik halus anak.

Orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis akan memberikan kebebasan untuk bereksplorasi. Dengan memberi anak kesempatan untuk mencoba berbagai aktivitas, seperti menggambar, memotong, atau menyusun puzzle, mereka dapat meningkatkan keterampilan motorik halus sambil merasa dihargai dan didukung. Pengawasan yang tepat juga memastikan anak merasa aman saat bereksperimen, sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengembangkan kemampuan ini.

Selain itu, pola asuh demokratis mendorong komunikasi terbuka antara orang tua dan anak. Ketika orang tua memberikan pujian dan dorongan, anak merasa termotivasi untuk terus berlatih dan meningkatkan keterampilan mereka. Diskusi tentang perasaan dan tantangan yang dihadapi anak saat belajar aktivitas baru juga membantu mereka mengatasi kesulitan. Dengan demikian, pola asuh demokratis tidak hanya mendukung perkembangan motorik halus, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan keterampilan sosial anak yang akan bermanfaat di masa depan.

Hal ini sejalan dengan teori Hurlock (2012), yang mengemukakan pola asuh yang orangtua terapkan dapat mempengaruhi perkembangan. Salah satu perkembangan anak yaitu perkembangan motorik halus. Santrock (2007), pengasuhan demokratis cenderung menjadi pengasuhan yang efektif karena orang tua dengan pola pengasuhan ini memberikan keseimbangan antara kendali dan otonomi. Hal ini dapat meningkatkan rasa kemandirian mereka, yang merupakan faktor penting dalam perkembangan motorik halus karena anak-anak diberi kebebasan untuk mengeksplorasi dan melatih kemampuan motorik halus.

4. KESIMPULAN

Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini "Apakah adanya hubungan pola asuh demokratis dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di Desa Pagedangan' hasil studi membuktikan bahwa adanya hubungan yang kuat antara pola asuh demokratis dengan perkembangan

motorik halus anak usia 4-5 tahun di Desa Pagedangan, Kecamatan Tangerang, Kabupaten Tangerang, Banten pada tahun 2024.

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pola asuh yang digunakan hanya dilihat dari satu macam pola asuh yaitu pola asuh demokratis. Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan cakupan yang lebih luas dan pola asuh yang beragam. Meneliti lebih lanjut faktor-faktor lain yang berpengaruh serta berhubungan dengan motorik halus anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada seluruh keluarga peneliti, Dosen pembimbing, Universitas Muhammadiyah Jakarta dan warga Desa Pagedangan, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten yang telah turut berpartisipasi dalam penelitian ini. **Ter**

DAFTAR PUSTAKA

Apriliani, widia R. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di TK Ma'arif Bumi Jaya Batanghari Nuban Lampung Timur. *Repository.Metrouniv.Ac.Id*,4(1),32. <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/8186/>

Adpriyadi, & Sudarto. (2020). Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Dan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1), 26–38. <https://www.neliti.com/publications/549203/pola-asuh-demokratis-orang-tua-dalam-pengembangan-potensi-diri-dan-karakter-anak>

Azizah, S. Y. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita Di Klini Tumbuh Kembang Mitra Insan Mandiri (MIM) Ponorogo. *Etheses.Iainponorogo.Ac.Id*, 4(1), 26. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/23961/>

Bahrn, T., Mufidatul Ummah, D., & Bun, Y. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap

Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 130. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090>

Brantasari, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 42–51. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.119>

Damayanti, A., & Aini, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 67–68. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/6686>

Farwati, E. (2023). Strategi Mengembangkan Motorik Halus melalui Kegiatan Bermain Pasir Anak Usia Dini di TK Aisyiyah III Baturetno Wonogiri Jawa Tengah. *Etheses.Iainponorogo.Ac.Id*, 1, 29–30. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/23987/>

Hanifah, H. asma fadhilah, Aisyah, D. S., & Karyawati, L. (2021). Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1323>

Hurlock, E. B. (2018). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga

Kamelia, N. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>

Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik. *Prenada media*.

Muaz, F. (2022). Pengaruh Kegiatan

- Montase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak TK B di TK Islam An-Nizomiyah. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64858>
- Nafiah, U., Wijono, H. A., & Lailiyah, N. (2021). Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 158. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>
- Nisa, D. I. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini*. 1403106006. <https://www.jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/ICEJ/article/view/3702>
- Nur Aini, L. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Munculnya Permasalahan Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 3(2), 195–210. <https://doi.org/10.21580/joece.v3i2.18066>
- Nurhidayah. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 42. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.144>
- Nurlaili. (2019). *PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI NURLAILI, M.Pd 2019*.
- Sari, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 159. <https://www.academia.edu/download/102395430/12657.pdf>
- Sholikhah, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menyusun Kolase dengan Media Biji-Bijian. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(1), 62. <https://doi.org/10.24246/audiensi.vol2.no12023pp58-73>
- Sholihah, W. (2023). Pengaruh Kegiatan Menggunting Pola Menggunakan Media Piring Kertas terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di RA Uswatun Hasanah. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 16. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72400>
- Sifa, J. R. (2024). Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Intensitas Penggunaan Gadget pada Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Kedaung (*Bachelor's thesis*, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683–696. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>
- Tabi'in, A. (2020). Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 30-43 <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/9581>
- Tanto, O. D., & Sufyana, A. H. (2020). Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam Seni Tradisional Tatah Sungging. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.421>
- Unaradjan, D. D. (2019). Metode penelitian kuantitatif. *Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta*.
- Zainuri, A. (2020). Pola Asuh Keluarga Pada Remaja yang Ditinggal Merantau Orang Tua. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10. <http://repository.iainkudus.ac.id/3708/>